

Kemitraan LSM LAHA dan Pemerintah Kota Kendari dalam Upaya Penanggulangan HIV/AIDS

Di Kota Kendari Propinsi Sulawesi Tenggara

**Masudin
Arie Sudjito
Mubasysyir Hasanbasri**

Daftar Isi

Daftar Isi.....	ii
Abstract	iii
Latar Belakang	1
Metode.....	2
Hasil	3
Kemitraan LSM Laha dan Pemerintah Kota kendari.....	3
Alasan Kemitraan	4
Pembahasan.....	6
Kesimpulan.....	7
Daftar Pustaka	8

Abstract

NGO-Government Partnership in HIV/AIDS Control in The City of Kendari, South East Sulawesi

Masudin¹, Arie Sudjito², Mubasysyir Hasanbasri³

Backgrounds: In Indonesia, recently HIV/AIDS constitute a most important case. It does not result only in health problems, but so does in socioeconomic, cultural and political ones. According to Health Services of Southeast Sulawesi province, in a recent year there are significantly increasing from 29 in 2006 to 36 cases in 2007.

Objectives: The study wants to analyze partnership image between LAHA NGO and Kendari Municipality Government, both regional government's and LAHA NGO reasons to take partner each other, strategies to use health sector efficiently by partnership, strengthens and weakness of partnership concept in coping with HIV/AIDS cases.

Methods: It is a qualitative study with case study program, carried out in Kendari City, Southeast Sulawesi Province, used LAHA NGO and Kendari Municipality Government especially Health Services as subject in coping with the HIV/AIDS cases there. For selecting sample, it used purposive sampling, while depth interviews and documents study both with NGO and regional government activities as instrument.

Results: There are communicative, informative, and educative partnership between LAHA NGO and Kendari Municipality Government. The NGO has enough actives and responsive to cope with the HIV/AIDS cases, while the government has primary sources. Here the governments have less responsibility to allocate the sources. So it is better the government supported closer partnership between NGO and business.

Conclusions: They used strategies to use health sector efficiently by partnership by some programs to cope with HIV/AIDS spreading. There are mutualisms symbioses among LAHA NGO and Kendari Municipality Government to do anything in correlated with coping HIV/AIDS in Kendari City.

Keywords: Partnership, NGO, Government, Cope with HIV/AIDS

Latar Belakang

Meningkatnya kecepatan penyebaran HIV/AIDS, terutama pada kelompok risiko tinggi, mendapat perhatian pemerintah. Tanggapan nasional terhadap tingginya tingkat penyebaran penyakit ini adalah cerminan dari komitmen internasional, khususnya Declaration of Commitment pada UNGASS HIV/AIDS 2001, Deklarasi ASEAN tentang HIV/AIDS 2001 dan Deklarasi A World Fit of Children 2002. Bentuk nyata kepedulian pemerintah untuk menanggulangi penyebaran HIV/AIDS di Indonesia adalah dengan dibentuknya Komisi Nasional Pencegahan dan Penanggulangan AIDS berdasarkan Keppres Nomor 36/1994 yang diketuai oleh Menko Kesra dengan anggota beberapa menteri dan kepala lembaga pemerintahan lain.

Laporan Subdit AIDS dan PMS Departemen Kesehatan pada bulan Desember 2005 menyebutkan jumlah kasus HIV di Indonesia adalah 4.244 kasus dan AIDS berjumlah 5.321 kasus. Rasio kasus AIDS antara laki-laki dan perempuan adalah 4,5:1. Kasus AIDS terbanyak dilaporkan dari DKI Jakarta, Papua, Jawa Timur, Jawa Barat, Bali, Kepulauan Riau, Sulawesi Selatan, Sumatera Utara, Kalimantan Barat, dan Jawa Tengah. (Depkes, 2006).

Peningkatan kasus HIV di Kota Kendari mencapai 18 penderita. Data Dinas Kesehatan Sulawesi Tenggara menunjukkan bahwa dalam satu tahun terakhir terjadi peningkatan yang sangat besar, yakni dari 29 penderita pada tahun 2006, meningkat menjadi 36 penderita pada tahun 2007. Data penderita HIV/AIDS sampai dengan Juni 2007 menurut faktor risiko penularan yang terjadi di Sulawesi Tenggara khususnya di Kota Kendari yang paling utama adalah Heteroseksual sebesar 94%. Sebab terjadinya peningkatan kasus HIV/AIDS di Sulawesi Tenggara adalah sebagai berikut.

1. Mobilitas penduduk Sulawesi Tenggara ke dan dari propinsi lain maupun luar negeri cukup tinggi.
2. Kesadaran masyarakat tentang HIV/AIDS masih sangat rendah.
3. Semakin bertambahnya tempat hiburan malam dan tempat prostitusi yang tidak resmi wilayah kabupaten/kota.
4. Sampai Juni 2007 telah ditemukan 27 orang pengidap HIV dan 9 orang pengidap AIDS.
5. Kurangnya sosialisasi dan promosi kesehatan tentang HIV/AIDS.

6. Masih kurangnya SDM terlatih tentang HIV/AIDS.
7. Kurangnya dana kegiatan pencegahan HIV/AIDS.
8. Masih kurangnya peralatan dan sarana pemeriksaan spesimen darah HIV/AIDS, terutama di kabupaten/kota.
9. Ada penderita AIDS di Buton yang belum bisa diobati dengan ARV akibat dari adanya ketentuan prosedur pemakaian obat ARV.

Tahun 2006 telah dibentuk Komisi Penanggulangan HIV/AIDS Daerah (KPAD) Kota Kendari. Komisi ini terdiri atas beberapa instansi pelaksanaan seperti dinas kesehatan, dinas sosial, dinas agama, unit swasta, dan LSM. Komisi tersebut dipimpin oleh Walikota Kendari. Tujuan utama pembentukan komisi adalah untuk mengkoordinir dan mengkonsolidasikan upaya-upaya pencegahan dan pengendalian penyakit HIV/AIDS di Kota Kendari.

Survey awal yang dilakukan peneliti pada bulan Juni tahun 2007 berhasil mengetahui bahwa kerjasama antara Pemerintah Kota Kendari dengan LSM LAHA masih kurang, dalam penanggulangan HIV/AIDS yang terjadi di Kota Kendari. Penelitian ini merupakan studi kasus pada LSM LAHA Sulawesi Tenggara dalam upaya penanggulangan HIV/AIDS di Kota Kendari. Masalah kesehatan menjadi urusan berbagai pihak yang dilaksanakan dalam bentuk kemitraan, sehingga kesehatan akan menjadi bagian dari, oleh dan untuk semua pihak. Kurangnya kerjasama dalam penanggulangan HIV/AIDS yang terjadi di Kota Kendari tidak menutup kemungkinan akan meningkat, yang pada akhirnya dapat menyebabkan tingginya kematian.

Metode

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan rancangan studi kasus. Penelitian dilaksanakan di Kota Kendari Propinsi Sulawesi Tenggara. Subjek penelitian adalah LSM LAHA dan Pemerintah Kota Kendari, dalam hal ini Dinas Kesehatan Kota Kendari, yang terkait dalam upaya penanggulangan HIV/AIDS di Kota Kendari Sulawesi Tenggara. Strategi penentuan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Subyek penelitian adalah Direktur LSM Laha, Program Manajer LSM Laha, Kepala Subdinas P2M Dinas Kesehatan Kota Kendari, dan Kepala Subdinas Promkes Dinas Kesehatan Kota Kendari.

Hasil

Kemitraan LSM Laha dan Pemerintah Kota kendari

Kemitraan antara LSM dan pemerintah dalam upaya penanggulangan HIV/AIDS di Propinsi Sulawesi Tenggara dimulai sejak tahun 2005. Kegiatan kemitraan ini dilakukan di seluruh kabupaten dan Propinsi Sulawesi Tenggara. Pada awalnya kemitraan ini dilakukan pemerintah dengan Dinas Kesehatan, namun untuk saat ini pemerintah melibatkan LSM LAHA Kota Kendari, oleh karena Sulawesi Tenggara adalah propinsi yang saat ini telah ditemukan 36 kasus HIV/AIDS melalui zero survey (Data Dinkes, 2007). Dengan ditemukannya kasus ini, maka Sulawesi Tenggara bukan lagi daerah yang bebas HIV/AIDS dan hal ini juga merupakan awal epidemi HIV di Sulawesi Tenggara. Menyadari tantangan yang harus dihadapi dengan permasalahan ini dan menyadari bahwa untuk menurunkan risiko penularan HIV tidak saja menjadi tanggung jawab pemerintah daerah, maka sekelompok aktivis yang memiliki kepedulian terhadap HIV/AIDS sepakat untuk mendirikan sebuah lembaga yaitu Lembaga Advokasi HIV/AIDS yang akan menjadi mitra pemerintah dalam upaya penanggulangan HIV/AIDS di Sulawesi Tenggara.

Kemitraan yang dilakukan oleh LSM LAHA dan pemerintah Kota Kendari memiliki beberapa kelemahan diantaranya 1) waktu pelaksanaan kegiatan yang terbatas karena program pemerintah sangat banyak sedangkan SDM sangat terbatas, 2) sebagian besar anggota LSM LAHA adalah pegawai negeri, padahal para anggota harus melaksanakan kewajiban utama sehingga banyak program yang tidak dapat dilaksanakan. Selain itu kelemahan yang paling utama adalah 3) masalah dana. Sampai saat ini LSM LAHA belum mempunyai lembaga donor tetap yang membiayai kegiatan program LSM sehingga dalam melaksanakan kegiatan. biasanya para anggota menyisipkan sebagian dari pendapatan dalam mengikuti kegiatan.

Adanya kemitraan, berarti LSM LAHA dan pemerintah saling mengisi kelemahan masing-masing. Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa kemitraan yang dilaksanakan selain dalam bentuk kegiatan program, juga kemitraan dalam penelitian.

...Kami dilibatkan dalam penelitian tentang industri Sex di Kota Kendari. Kami sebagai nara sumber ...Sebagai LSM yang ikut terlibat dalam penelitian-penelitian itu merupakan satu kunci positif... (LSM LAHA)

Alasan Kemitraan

HIV/AIDS merupakan isu global yang menjadi perhatian pemerintah Indonesia saat ini. Data tahun 2006 dari Komisi Penanggulangan AIDS menunjukkan tidak ada satu daerahpun di Indonesia yang terbebas dari AIDS. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan penderita HIV/AIDS dari tahun ke tahun. Tidak ada kelompok masyarakat yang punya kepedulian terhadap penanggulangan HIV/AIDS sehingga perlu sebuah lembaga sosial kemasyarakatan yang bergerak dalam bidang ini untuk membantu pemerintah dalam menanggulangi Epidemii HIV/AIDS di Kota Kendari. Alasan LSM LAHA dan Pemerintah Sulawesi Tenggara melakukan upaya penanggulangan HIV/AIDS di Kota Kendari seperti tampak pada pernyataan berikut.

...Jadi yang melatarbelakangi kenapa kami terlibat dalam penanggulangan HIV/AIDS yang pertama, Kami melihat bahwa HIV/AIDS merupakan isu global ya dan ini juga menjadi perhatian pemerintah Indonesia saat ini. kemudian kami melihat di lapangan bahwa kelompok masyarakat yang punya kepedulian seperti ini tidak ada di Sulawesi Tenggara... (LSM LAHA)

...Karna sedikitnya tidak bisa dipungkiri bahwa Kota Kendari juga salah satu kota yang memang terbuka dimana mungkin banyak pendatang dari luar yang masuk mobilitas tinggi... (Dinkes Kota)

Hasil penelitian menunjukkan masyarakat Sulawesi Tenggara kurang peduli dengan masalah penyebaran HIV/AIDS. Pendatang dari luar yang masuk ke Sulawesi Tenggara cukup tinggi. Pelaksanaan upaya penanggulangan HIV/AIDS harus ada kesadaran dari masyarakat dan dukungan dari pihak-pihak terkait seperti pemerintah dan LSM yang terlibat dalam program penanggulangan HIV/AIDS. Dalam pencegahan penularan HIV/AIDS maka LSM dan pemerintah melakukan kemitraan

Kekurangan LSM LAHA adalah dana sehingga harus melakukan kemitraan dengan pemerintah. Instansi pemerintah pemegang kuasa dana dalam penanggulangan HIV/AIDS. Pemerintah dan LSM LAHA dapat melaksanakan kegiatan penanggulangan HIV/AIDS secara bersama-sama sehingga peran LSM LAHA dan pemerintah dalam upaya penaggulanga HIV/AIDS sangat diperlukan.

Kebijakan pemerintah Kota Kendari dalam bentuk payung hukum memang belum ada, tetapi pemerintah saat ini sedang berusaha dan mendorong supaya lahir sebuah Perda yang mengatur secara khusus masalah HIV/AIDS. Lembaga masyarakat sedang gencar melakukan advokasi kepada pemerintah agar Walikota Kendari mengeluarkan Surat Keputusan yang mengatur tentang HIV/AIDS. Kebijakan Pemerintah secara aksi tertulis sudah ada draf kegiatannya yaitu sampai pada tahun 2009. Ini sudah menjadi pedoman pelaksanaan kegiatan pemerintah maupun LSM LAHA. Kebijakan pemerintah yang lain masih sebatas mendukung terlaksananya hari AIDS sedunia yang dilaksanakan dengan menghadirkan berbagai macam unsur yang bisa berkontribusi, baik dari pengusaha tempat hiburan malam, waria, tokoh agama, dan tokoh masyarakat. Pemerintah juga membuat kebijakan, menyiapkan ruang konseling di rumahsakit umum propinsi bagi ODHA. Selain itu, salah satu kebijakan pemerintah Kota Kendari ialah menyediakan ruang konseling bagi pengguna NAPZA di rumahsakit jiwa. Kebijakan pemerintah, khususnya kebijakan Pemerintah Kota Kendari menyediakan pos-pos pendanaan di bidang promosi dan P2M, di dinas kesehatan, dan KPA kota Kendari selaku ketua penanggulangan HIV/AIDS dari semua instansi terkait yang telah mengalokasikan dana penanggulangan AIDS setiap tahun.

Lembaga Advokasi HIV/AIDS Sulawesi Tenggara yang disingkat Laha Sultra didirikan pada tanggal 11 Desember 2005. Tujuan pendirian Laha Sultra antara lain 1) menjadi pusat kajian dan advokasi kebijakan terhadap program penanggulangan HIV/AIDS di Sulawesi Tenggara; 2) menjadi pusat informasi HIV/AIDS bagi masyarakat Sulawesi Tenggara; 3) menjadi lembaga pendamping dan pendukung pemberdayaan ODHA dan keluarganya di Sulawesi Tenggara; 4) menjadi pusat pendidikan, latihan dan penelitian tentang HIV/AIDS di Sulawesi Tenggara; 5) menjadi mitra pemerintah dan lembaga non pemerintah dalam melaksanakan program penanggulangan HIV/AIDS di Sulawesi Tenggara.

Kegiatan yang dilaksanakan oleh LSM LAHA antara lain 1) konseling pre dan post test HIV; 2) manajemen kasus bagi ODHA; 3) pendampingan dan dukungan bagi ODHA dan keluarga; 4) komunikasi, informasi dan edukasi tentang HIV/AIDS, napza dan IMS; 5) pendidikan, pelatihan dan penelitian tentang HIV/AIDS; dan 6) advokasi dan perlindungan hukum bagi ODHA dan keluarga.

Pembahasan

Adanya peningkatan HIV/AIDS dipacu oleh dua kemungkinan, yakni 1) pemahaman masyarakat mengenai penyakit HIV/AIDS. Masyarakat belum paham tentang fenomena HIV/AIDS serta dampak yang ditimbulkannya. Hal ini penyebab terjadinya perubahan angka HIV/AIDS dari tahun ke tahun yang cenderung bertambah. Hasil penelitian menunjukkan sudah banyak upaya penanggulangan HIV/AIDS yang dilakukan oleh LSM LAHA dan pemerintah, akan tetapi dalam pelaksanaannya terdapat hambatan-hambatan seperti SDM yang masih kurang sehingga dalam pelaksanaan program penanggulangan HIV/AIDS masih ada program yang belum dilaksanakan. 2) masalah dana, karena sampai saat ini belum ada kejelasan alokasi dana khusus untuk pelaksanaan program kegiatan HIV/AIDS.

Keberhasilan upaya penanggulangan HIV/AIDS di Indonesia tergantung kepada kerjasama antara pemerintah, termasuk DPR, LSM, swasta dan dunia usaha, serta masyarakat umum. Kerjasama tersebut dilaksanakan dengan prinsip kemitraan. Hal yang sangat penting dari peran pemerintah adalah menciptakan kepemimpinan yang kuat pada semua tingkat administrasi pemerintah. LSM LAHA menyadari bahwa pemerintah merupakan pemimpin dalam penanggulangan HIV/AIDS dan program-program yang dilaksanakan oleh LSM LAHA berhubungan dengan pemerintah. LSM LAHA menyadari bahwa pemerintah merupakan sumber dana utama dalam upaya penanggulangan HIV/AIDS. Melihat kasus HIV/AIDS yang sudah mulai merebak di Sulawesi Tenggara, jadi yang dibutuhkan adalah kepemimpinan yang kuat dalam penanggulangan HIV/AIDS dan kondisi ini sudah disadari betul oleh Pemerintah Kota Kendari. Pemerintah Kota Kendari selalu melibatkan LSM LAHA selalu dilibatkan dalam penyusunan program atau dalam upaya penanggulangan HIV/AIDS, seperti dalam penelitian tentang industri sex di Kota Kendari, LSM LAHA dipercaya sebagai nara sumber.

Strategi pemberdayaan dalam bidang kesehatan yang dilakukan pemerintah oleh pemerintah dan LSM LAHA yaitu melibatkan pengusaha-pengusaha tempat hiburan malam dalam penanggulangan HIV/AIDS. LSM LAHA juga dilibatkan dalam penyusunan program yang berkaitan dengan upaya penanggulangan HIV/AIDS, termasuk dalam pelaksanaannya.

Hambatan yang ada pada LSM saat ini adalah meyakinkan pemerintah tentang kegiatan yang dilakukan LSM. Sampai saat ini yayasan yang berlabel LSM masih dianggap mencari keuntungan ekonomi maupun politik. Organisasi-organisasi yang benar-benar LSM dapat melakukan penyalahgunaan kepercayaan lembaga-lembaga donor atau pemerintah (Abidin & Rukmini 2004). Persoalan seperti ini yang membuat kurangnya kepercayaan pemerintah terhadap lembaga LSM. Adanya kemitraan maka LSM LAHA menunjukkan keseriusan dalam pelaksanaan program penanggulangan HIV AIDS.

Beberapa faktor yang menghambat dalam mengembangkan dan memelihara kemitraan yaitu ketidakpercayaan dan kurang respek; ketidaksamaan distribusi dan kontrol; konflik yang berhubungan dengan perbedaan perspektif, prioritas, asumsi, nilai-nilai dan bahasa; konflik yang berhubungan dengan perbedaan tugas; konflik keuangan. Beberapa faktor pendukung yang dapat digunakan untuk membentuk dan memelihara kemitraan yang efektif yaitu mengembangkan aturan operasional bersama; identifikasi tujuan dan sasaran bersama; kepemimpinan yang demokratis; keterlibatan staf atau tim pendukung serta penelusuran peran, keahlian dan kompetensi.

Kesimpulan

LSM LAHA dan Pemerintah Kota Kendari melakukan kegiatan program komunikasi, informasi dan edukasi tentang HIV/AIDS. Dalam pelaksanaan kegiatan masih terdapat beberapa hambatan antara lain SDM dan dana. LSM LAHA cukup aktif dan responsif dalam melakukan upaya penanggulangan HIV/AIDS. Program yang telah disusun oleh pemerintah berkaitan dengan upaya penggulangan HIV/AIDS di Kota Kendari tidak dapat dilaksanakan tanpa bantuan LSM LAHA, yang dianggap sudah mampu dalam melaksanakan program ini.

Pemerintah merupakan pemimpin dan tanpa pemimpin yang kuat maka upaya penanggulangan HIV/AIDS tidak dapat maksimal. Program-program yang dilaksanakan oleh LSM LAHA berhubungan dengan pemerintah. LSM LAHA menyadari bahwa pemerintah merupakan sumber dana utama dalam upaya penanggulangan HIV/AIDS.

Strategi pemberdayaan ialah melalui program-program pencegahan penularan HIV/AIDS, sedangkan pemerintah lebih mengarah pada kerja sama LSM dan dunia usaha.

Kelebihan dalam kemitraan yaitu penanggulangan HIV/AIDS lebih komprehensif saling menunjang dalam upaya pelaksanaan penanggu-

langan HIV/AIDS. Kelemahan dalam kemitraan adalah kurangnya kepercayaan pemerintah dalam pengalokasian dana, lambat dalam memutuskan, pemerintah kurang profesional, keterbatasan waktu pemerintah, sumber daya manusia, ketidakmampuan manajerial, dalam upaya penanggulangan HIV/AIDS di Kota Kendari.

Daftar Pustaka

Departemen Kesehatan RI (2006) Laporan Triwulan Pengidap HIV dan Kasus AIDS sampai dengan 31 Desember 2005, *Laporan Ditjen PPM & ML*, Jakarta.

UNAIDS (2004) *Pria dan AIDS – Suatu Pendekatan Jender*. Joint United Nations Programme on HIV/AIDS (UNAIDS), 20 Avenue Appia – 1211 Geneva 27 – Switserland.

_____ (2005) *AIDS Epidemic Update; Desember 2005*. Available from: <http://www.who.int> [Accessed, 16 Juli 2007].

Padgett, S. M., Bekemeler, B., & Berkowitz, B., (2004), “Collaborative Partnership at the State Level: Promoting Systems Changes in Public Health Infrastructure”. *Journal of Public Health Management Practice*, 10(03),251-257.

Julianto, I., (2002) *Jika Ia Anak Kita AIDS dan Jurnalisme Empati*. Jakarta: Buku Kompas.

Abidin, H., & Rukmini, M., (2004) *Kritik dan Otokritik LSM, Membongkar Kejujuran dan Keterbukaan Lembaga Swadaya Masyarakat Indonesia*, Jakarta: Pustaka Jaya.

Sulistiyani, A. T., (2004) *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, Penerbit Gava Media, Yogyakarta.

Israel, B. A., Parker, E. A., Becker, A. B., (1998) Review of Community-based Research: Assesing partnership approaches to improve public health. *Annual Review of Public Health*, 19, 173-202.